

STRATEGI PENGEMBANGAN JAGUNG PIPILAN DI KABUPATEN SERANG**MAIZE DEVELOPMENT STRATEGY IN SERANG DISTRICT****Anton Eka Prasestia¹, Aliudin², Dian Anggraeni³**¹Program Studi Ilmu Pertanian Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang²Program Studi Agribisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang³Program Studi agribisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang¹anton.disperta.serangkab@gmail.com**Abstrak**

Peluang peningkatan produksi jagung di Kabupaten Serang masih terbuka lebar baik melalui peningkatan produktivitas maupun perluasan areal tanam, terutama pada lahan kering dan lahan tidur yang belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk peningkatan produksi ini dibutuhkan strategi pengembangan jagung guna menciptakan produksi jagung secara berkelanjutan. Formulasi strategi pengembangan produksi jagung pipilan menggunakan analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threat (SWOT). Strategi pengembangan produksi jagung pipilan di Kabupaten Serang yang disusun diharapkan dapat menguntungkan petani (secara mikro) dan pengembangan produksi jagung dapat berdampak terhadap perkembangan dan pertumbuhan wilayah.

Kata kunci : jagung, pengembangan, strategi, SWOT

Abstract

Opportunities for increasing corn production in Serang Regency are still wide open, either through increasing productivity or expanding the planting area, especially on dry land and unused land that has not been used optimally. To increase this production, a corn development strategy is needed to create sustainable corn production. Corn development strategy from upstream to downstream requires 4 integrated components or elements, the fourth is strengths, weaknesses, opportunities and threats. These four elements must be integrated between both the macro and micro environments. The four elements in which there is a macro-environment and a micro-environment must be associated with factors from within the system (internal factors) that affect the development of corn business within the Serang Regency area, this system will encourage corn production and productivity as a guarantee of business sustainability. Factors from within must be able to strengthen external factors so that the economic cycle of corn can form a healthy business ecosystem. Based on this description, in an effort to develop corn farming, good strategies are needed that can be used to build and develop corn in an integrated manner from upstream to downstream. For the strategy of developing corn production, the formulation of Strength, Weakness, Opportunities, Threat (SWOT) analysis is used. SWOT analysis answers how weaknesses are minimized with strengths and threats can be minimized with opportunities so that the development of corn production in Serang Regency can benefit farmers (micro) and the development of corn production can have an impact on regional development and growth.

Keywords: development, maize, strategy, SWOT

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditas jagung mempunyai peran yang sangat strategis, baik dalam sistem ketahanan pangan maupun perannya sebagai penggerak roda ekonomi nasional. Selain perannya sebagai pangan bagi sebagian masyarakat Indonesia, jagung juga berkontribusi terhadap ketersediaan protein karena jagung menjadi bahan baku pakan baik ternak maupun perikanan. Jagung menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang berkontribusi cukup besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan dan pakan saja, tetapi juga digunakan sebagai bahan baku industri lainnya, seperti bahan bakar alternatif (*biofuel*), *polymer* dan lain-lain. Permintaan jagung baik untuk industri pangan, pakan, dan kebutuhan industri lainnya dalam lima tahun ke depan diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dan juga peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Indonesia mempunyai potensi sangat besar dalam meningkatkan produksi maupun produktivitas jagung. Lahan yang tersedia untuk budidaya jagung sangat luas, persyaratan agroklimat sederhana, teknologi sudah tersedia, sehingga prospek keuntungan bagi pembudidayanya cukup besar.

Pada tahun 2018, konsumsi jagung di Indonesia mencapai 12,20 juta ton. Sebagian besar (70%) penggunaannya untuk pakan ternak yaitu mencapai 8,60 juta ton sedangkan sisanya untuk pangan manusia dan kebutuhan industri lainnya (Freddy *et. al.*, 2018). Kebutuhan jagung diproyeksikan terus meningkat dari tahun ke tahun. Guna memenuhi kebutuhan pangan manusia saja, pada tahun 2023, Indonesia diperkirakan membutuhkan 32.462.202 ton jagung pipil (Saputra *et. al.*, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa industri jagung terutama sebagai pangan dan pakan ternak sangat berpotensi untuk dikembangkan. Selama rentang lima tahun terakhir permintaan jagung untuk bahan baku industri pakan terus meningkat hingga 10-15 persen pertahun. Posisi Jagung dalam perekonomian nasional di subsektor tanaman pangan, jagung sebagai penyumbang terbesar setelah padi. Sumbangan jagung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), khususnya sub sektor tanaman pangan terus meningkat setiap tahun. Kontribusi jagung terhadap PDB subsektor tanaman pangan sekitar 15,67 persen dan meningkat 1,2 persen per tahun (Sulaiman *et. al.*, 2017).

Provinsi Banten memiliki peluang dalam pengembangan produksi jagung pipilan yaitu memanfaatkan lahan kering dengan luas mencapai dan lahan Perhutani serta lahan Perkebunan (PTPN). Produksi jagung Provinsi Banten relatif kecil dibandingkan provinsi lain yaitu 58.661,55 Ton, akan tetapi perkembangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Pencapaian peningkatan produksi jagung di Provinsi Banten ini didukung melalui Program-Program kegiatan pemerintah, baik melalui Program APBN dengan Program SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Terpadu), GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu), Program PAT/PATB (Perluasan Areal Tanam/Perluasan Areal Tanam Baru) sampai dengan Program terbaru di tahun 2016 sampai dengan sekarang, yaitu UPSUS PAJALE (Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai). Sebagaimana dikemukakan oleh Rahayu *et. al* (2020), peningkatan kualitas dan kuantitas komoditas jagung dapat dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal dukungan kebijakan pemerintah.

Pengembangan jagung di Provinsi Banten tersebar di seluruh kabupaten dan kota, akan tetapi apabila dilihat dari potensi luas lahannya. Wilayah untuk pengembangan produksi jagung yang potensial meliputi tiga kecamatan yaitu di Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang. Di Banten sendiri jagung merupakan komoditi pangan penting kedua setelah padi dilihat dari luas pertanaman dan jumlah produksi per tahun.

Produktivitas jagung di Kabupaten Serang hanya berkisar di 3,5 – 4,2 ton per hektar (BPS, 2015) atau masih jauh dibawah hasil penelitian di 4,5 -8,0 ton per hektar (Fauziah *et.al*, 2015). Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya karena selama ini petani hanya menggunakan teknologi konvensional, padahal sudah banyak teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas dan mutu produksi pertanian. Teknologi baru tersebut antara lain penggunaan benih hibrida (Pratama *et. al.*, 2020; Karim *et.al.*, 2021; Sutresna *et. al.*, 2021), dan memperbaiki sifat fisik kimia tanah (Farmia, 2021; Nurida, 2021; Munawwarah dan Arifin, 2021; Pangaribuan, 2019). Selain itu suhu, kelembaban udara, kondisi tanah/lahan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi produksi jagung (Herlina dan Prasetyorini, 2020; Irsan *et. al.*, 2020).

Peluang peningkatan produksi jagung di Kabupaten Serang masih terbuka lebar baik melalui peningkatan produktivitas maupun perluasan areal tanam, terutama pada lahan kering dan lahan tidur yang belum dimanfaatkan secara optimal. Peningkatan produksi jagung akan memiliki dampak yang luas apabila dibangun dengan ekosistem bisnis yang berkesinambungan dari hulu hingga hilir, dengan didukung sistem pemasaran yang terintegrasi. Untuk menciptakan kondisi ini dibutuhkan strategi pengembangan jagung guna menciptakan produksi jagung secara berkelanjutan.

Peningkatan produksi jagung belum tentu dapat menjamin peningkatan pendapatan para petani secara nyata. Hal ini dikarenakan pendapatan usaha tani jagung tidak hanya ditentukan oleh produksi tetapi juga pada harga yang berlaku dipasar. Usaha peningkatan produksi jagung perlu dimbangi dengan pemasaran jagung yang saling menguntungkan pihak-pihak yang terlibat. Pasar jagung melibatkan lembaga-lembaga atau pihak ketiga sebagai perantara dalam upaya menjembatani penjualan jagung dari produsen ke konsumen. Petani di Kabupaten Serang umumnya menjual hasil jagung hanya ke pedagang pengumpul atau ke pasar (pedagang penyalur kota atau pengecer di pasar umum). Dengan demikian, harga yang diterima petani relatif rendah dan fluktuatif. Keadaan ini kurang menguntungkan bagi petani, sebab tidak adanya jaminan harga yang layak. Oleh karena itu petani perlu didorong untuk memanfaatkan peluang yang ada, diantaranya meningkatkan produktivitas, nilai tambah produksi melalui pengelolaan hasil, dan menempuh alur pemasaran yang pendek, bahkan diupayakan untuk berhubungan langsung dengan industri pangan dan pakan. Alur pemasaran/ tataniaga turut menentukan pendapatan petani. Semakin panjang alur tataniaga dari produsen ke konsumen akhir semakin menurun pendapatan yang diperoleh produsen (Hasanuddin *et. al.*, 2020; Saptarini *et. al.*, 2019). Guna memenuhi permintaan industri pengolahan pakan dan makanan, terjadi alur tataniaga jagung antar provinsi yaitu dari provinsi surplus ke provinsi yang mengalami kekurangan.

Strategi pengembangan jagung mulai dari hulu hingga hilir dibutuhkan analisis terhadap 4 unsur yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Empat unsur yang terdapat dalam

lingkungan makro dan lingkungan mikro tersebut, harus dikaitkan dengan faktor-faktor dari dalam sistem pengembangan usaha jagung dalam lingkup wilayah Kabupaten Serang. Sistem ini akan mendorong produksi dan produktivitas jagung sebagai jaminan keberlanjutan usaha. Faktor dari dalam harus dapat menguatkan faktor eksternal sehingga perputaran ekonomi jagung dapat membentuk ekosistem bisnis yang sehat. Berdasarkan uraian tersebut dalam upaya pengembangan usahatani jagung dibutuhkan strategi-strategi yang baik yang dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan jagung secara terintegrasi dari hulu sampai hilir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta merumuskan strategi dalam pengembangan jagung pipilan di Kabupaten Serang.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Memberikan informasi kepada petani dan pihak terkait tentang kekuatan-kekuatan yang dimiliki, kelemahan-kelemahan yang ada, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman-ancaman yang harus dihadapi dalam pengembangan jagung di wilayah Kabupaten Serang.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi pengembangan jagung dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan produksi jagung secara terintegrasi
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menyusun rencana aksi berdasarkan bobot program disesuaikan dengan ketersediaan anggaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Serang yaitu dimulai dari Kecamatan Jawilan, Gunungsari dan Anyer sebagai penelusuran awal informasi. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara *purposive* (sengaja), atas dasar pertimbangan bahwa kecamatan ini memiliki tingkat produksi jagung yang tertinggi di Kabupaten Serang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020.

Metode Penentuan Responden dan Pengumpulan Data

Responden di dalam penelitian ini adalah petani jagung dan pedagang pengumpul hingga pedagang pengecer yang terlibat dalam pasar jagung di Kabupaten Serang. Penentuan responden petani jagung dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling* atau acak sederhana di dua wilayah yaitu Jawilan dan Anyer sebanyak 90 Petani. Sedangkan pada responden pedagang jagung, baik itu pedagang pengumpul hingga pedagang pengecer dilakukan dengan metode *snowball sampling* yaitu mengikuti alur pemasaran jagung yang berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi kegiatan pemasaran jagung sebagai daya dukung produksi berdasarkan pada jumlah pedagang yang terlibat dalam alur pemasaran jagung.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode yakni, metode observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan studi pustaka.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari petani jagung, pedagang pengumpul hingga pedagang pengecer, yang diperoleh dengan menggunakan teknik survey lapangan dan wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner terstruktur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BPS, Dinas Pertanian Kabupaten Serang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, maupun hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dimana data dan informasi yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SWOT analisis. Data yang diperoleh dari para petani dan *stakeholders* terkait, dianalisis terlebih dahulu dengan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap pengembangan jagung pipilan. Lingkungan yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha jagung pipilan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor lingkungan internal dijadikan acuan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan usaha tani atau agribisnis jagung pipilan. Faktor lingkungan eksternal dijadikan acuan untuk menentukan peluang dan ancaman untuk pengembangan usaha jagung pipilan. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut dianalisis melalui matriks SWOT untuk mencari alternatif strategi pengembangan jagung pipilan.

Berdasarkan uraian di atas, metode analisis data diarahkan untuk :

- a. Menganalisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan komoditas jagung dengan menggunakan metode deskriptif analisis.
- b. Mengetahui strategi pengembangan komoditas jagung pipilan dengan menggunakan metode SWOT analisis dengan formulasi menggunakan matriks identitas.
- c. Mengetahui action plan pengembangan jagung dengan menggunakan SWOT Analisis.

Teknik Analisis Strategi Pengembangan

Analisis faktor internal dan faktor eksternal

Analisis faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam pengembangan jagung pipilan. Faktor internal yang dianalisis meliputi kondisi keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, produksi/operasional dan manajemen. Sedangkan analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal kunci yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan jagung pipilan.

Kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal dalam pengembangan jagung pipilan di Kabupaten Serang dianalisis secara mendalam menggunakan metode SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan jagung pipilan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan

(*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Alternatif strategi

Guna merumuskan alternatif strategi pengembangan jagung pipilan di Kabupaten Serang digunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu usaha industri dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan- peluang (S-O strategies), strategi kelemahan-peluang (W-O strategies), strategi kekuatan-ancaman (S-T strategies), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T strategies)

Delapan tahapan dalam penentuan alternatif strategi yang dibangun melalui Matriks SWOT adalah sebagai berikut :

- a. Menuliskan peluang faktor eksternal kunci dalam pengembangan jagung pipilan
- b. Menuliskan ancaman faktor eksternal kunci dalam pengembangan jagung pipilan
- c. Menuliskan kekuatan faktor internal kunci dalam pengembangan jagung pipilan
- d. Menuliskan kelemahan faktor internal kunci dalam pengembangan jagung pipilan
- e. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat Strategi S-O dalam sel yang sudah ditentukan
- f. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat Strategi W-O dalam sel yang sudah ditentukan
- g. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat Strategi S-T dalam sel yang sudah ditentukan
- h. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat Strategi W-T dalam sel yang sudah ditentukan

Analisis situasi SWOT dan bangun Matrik SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. SWOT adalah singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan) yang merupakan lingkungan internal, serta *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) yang merupakan lingkungan eksternal

Matriks SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para pengambil keputusan dalam mengembangkan 4 strategi. Keempat strategi yang dimaksud adalah strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi ST (*Strength-Threat*) dan strategi WT (*Weakness-Threat*). Pada matriks ini, menentukan faktor kunci sukses untuk lingkungan internal dan eksternal merupakan bagian yang sulit sehingga dibutuhkan penilaian secara hati-hati.

Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi WO atau strategi kelemahan-peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi WT atau strategi

kelemahan-ancaman merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal (David, 2009).

Untuk merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan jagung pipilan di Kabupaten Serang digunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis produksi. Rumusan strategi ini akan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu Strategi SO (*Strength-Opportunity*), Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ST (*Strength-Threat*) dan Strategi WT (*Weakness-Threat*).

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Matriks IFE dan EFE, Matriks IE, dan Matriks SWOT. Analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan matriks IFE dan EFE, sedangkan dalam tahap pemaduan digunakan alat analisis matriks IE. Matriks SWOT digunakan untuk menghasilkan alternatif - alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kekuatan, Kelemahan, Ancaman dan Peluang

Analisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dilakukan dengan mencermati kondisi lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal mencakup faktor-faktor yang ada pada produksi itu sendiri, antara lain kondisi keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, produksi, operasional, dan manajemen. Sedangkan faktor lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor di luar produksi, seperti kondisi perekonomian, sosial dan budaya, pemerintah, dan persaingan. Berdasarkan hasil analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal dari upaya pengembangan jagung pipilan di Kabupaten Serang teridentifikasi beberapa faktor kunci sukses. Faktor-faktor yang teridentifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strength*). Beberapa kekuatan yang bisa didayagunakan antara lain :
 - 1) Eksistensi instansi pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian sebagai penyelenggara pengelolaan dan pembangunan pertanian .
 - 2) Rancangan rencana pengelolaan pertanian khususnya pengembangan Jagung hibrida.
 - 3) Eksistensi dan peminatan kelompok tani dan gabungan kelompok tani untuk mengembangkan jagung hibrida.
 - 4) Penataan kawasan jagung hibrida terus digalakkan.
 - 5) Peluang pasar yang terbuka luas
- b. Kelemahan (*Weakness*). Kelemahan merupakan unsur yang secara riil dapat di minimalkan dengan kekuatan yang dimiliki untuk pengembangan jagung hibrida.
 - 1) Kelengkapan data potensi jagung hibrida
 - 2) Pemanfaatan Jagung masih terbatas pada hasil produksi fisik (biji).
 - 3) Penyebaran perwilayahan jagung hibrida belum dikonsepsi secara akurat dan berkelanjutan.
 - 4) Pemberian peran kepada kelompok tani dan petani masih kurang.
 - 5) Hasil – hasil penelitian dan iptek belum terimplementasikan dalam pembangunan dan pengembangan jagung hibrida.
 - 6) Terbatasnya sarana prasarana pendukung.

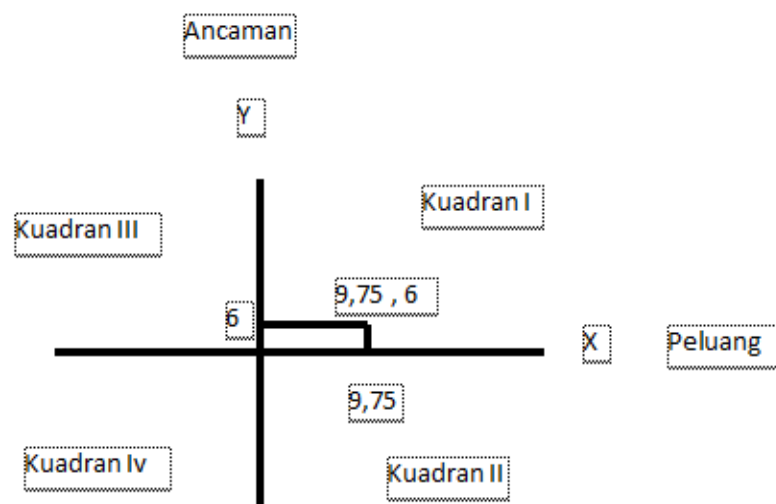
- 7) Terbatasnya SDM petani baik kualitas maupun kuantitas.
- c. Peluang (*Opportunity*). Pengembangan dan pembangunan jagung di Kabupaten Serang masih terbuka lebar. Hal ini disebabkan oleh pasar jagung yang masih terbuka luas.
- 1) Potensi sumberdaya lahan dan SDM yang cukup besar.
 - 2) Peluang investasi baik di hulu (*on farm*) melalui perluasan lahan dan perbaikan budidaya dan serta panen dan pasca panen
 - 3) Peluang investasi dihilir (*off farm*) melalui penataan sistem pengelolaan pasca panen mulai dari pengolahan bahan baku, pengolahan bahan jadi, distribusi dan pemasaran kelembagaan keuangan..
 - 4) Kontribusi PDRB komoditas pertanian yang terus meningkat.
 - 5) Peluang investasi untuk peningkatan sistem kelembagaan petani dan kelembagaan usaha, serta peningkatan sumberdaya manusia.
 - 6) Peluang investasi *wise produk* masih tinggi ; mulai dari daun, batang dan akar masih belum dimanfaatkan.
 - 7) Tingginya permintaan pasar terhadap hasil jagung.
 - 8) Keterlibatan dari perguruan tinggi dan masyarakat dalam pengembangan jagung hibrida.
 - 9) Kepedulian masyarakat/sumberdaya manusia terhadap keberhasilan pengembangan jagung hibrida.
 - 10) Kebutuhan penelitian untuk peningkatan iptek dalam jagung hibrida.
 - 11) Potensi pertanian rakyat.
- d. Ancaman (*Threat*). Ancaman yang perlu diperhatikan antara lain :
- 1) Kualitas hasil panen jagung masih rendah misalnya kekeringan (kadar air)
 - 2) Harga pasar hasil jagung yang berfluktuasi.
 - 3) Degradasi sumberdaya lahan dalam pengendaliannya.
 - 4) Masih tingginya petani yang kurang modal
 - 5) Kerusakkan karena faktor alam terutama akibat cuaca , hama dan penyakit
 - 6) Sistem usahatani dalam pengolahan masih tradisional.
 - 7) Penggunaan teknologi belum tepat dalam penerapannya.

Sintesis Hasil Analisis SWOT

- a. Strategi memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang (S-O)
 - 1) Koordinasi secara sinergis dengan para pihak terkait
 - 2) Pengembangan agribisnis jagung hibrida secara berkelanjutan.
 - 3) Peningkatan produksi jagung secara berimbang dan berkelanjutan
 - 4) Pemberdayaan masyarakat petani jagung melalui pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani.
 - 5) Percepatan proses pengukuhan kawasan budidaya jagung hibrida..
 - 6) Peningkatan keterkaitan hulu dan hilir agribisnis jagung.
 - 7) Meningkatkan investasi untuk pengembangan dan pembangunan agribisnis jagung.
- b. Strategi memakai kekuatan untuk mengatasi ancaman (S-T)
 - 1) Penegakkan hukum dalam perlindungan lahan budidaya.
 - 2) Percepatan pengembangan dan rehabilitas kawasan budidaya
 - 3) Pemberian ruang kelola kepada masyarakat (petani di kawasan budidaya
 - 4) Target capaian PDRB dalam *milestone* minimal lima tahun
 - 5) Peningkatan peran serta masyarakat sekitar kawasan budidaya dalam pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan.

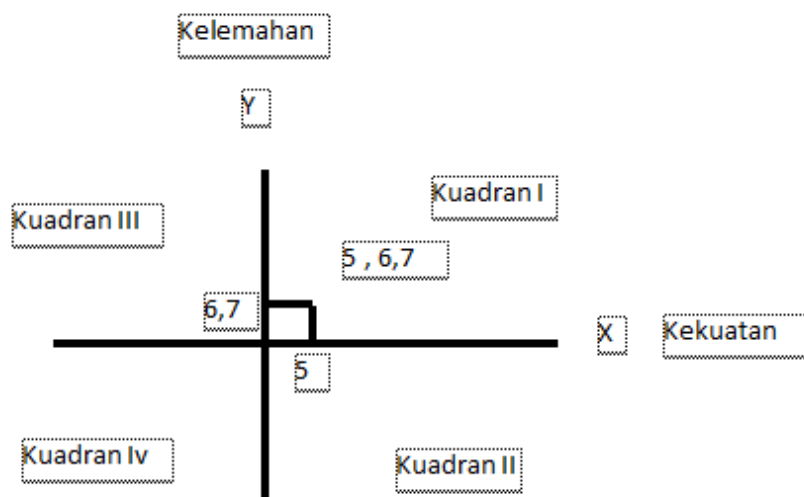
- c. Strategi memakai Kelemahan dengan memanfaatkan peluang (W-O)
 - 1) Kerjasama dengan para pihak dalam updating database agribisnis jagung hibrida.
 - 2) Sosialisasi hasil penelitian jagung hibrida
 - 3) Mendorong penelitian penelitian aplikatif (*action research*)
 - 4) Penyempurnaan mekanisme *sharing* manfaat hasil pokok dan produk turunan komoditi jagung hibrida..
 - 5) Peningkatan keterlibatan masyarakat desa dalam pengelolaan kawasan pertanian komoditi jagung hibrida
 - 6) Pengembangan kelembagaan ekonomi berbasis kelompok tani dan gapoktan.
- d. Strategi memperkecil Kelemahan dan mengatasi ancaman (W-T)
 - 1) Sinkronisasi penyelenggaraan pembangunan agribisnis jagung hibrida dengan meningkatkan kerjasama dan koordinasi.
 - 2) Mendorong pengembangan ekonomi masyarakat petani.
 - 3) Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM
 - 4) Peningkatan pemanfaatan produk sampingan
 - 5) Penguatan kelembagaan masyarakat desa untuk keberlanjutan agribisnis jagung hibrida

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh skor nilai peluang 39 dan diperoleh juga titik kordinat 9,75 untuk dijadikan sumbu Y, dan nilai ancaman 24 dan diperoleh titik kordinat 6 untuk dijadikan sumbu X. Setelah mengetahui nilai pada sumbu X (9,75) dan sumbu Y (6) kemudian dimasukkan ke dalam bagan Evaluasi Faktor Eksternal (EFE). Berdasarkan nilai tersebut, skor akhir untuk peluang terhadap ancaman berada pada Kuadran I sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skor Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) pengembangan jagung pipilan di Kabupaten Serang

Sedangkan untuk Kekuatan memiliki titik kordinat 5 untuk dijadikan Sumbu X, dan kelemahan memiliki titik kordinat 6,7 untuk dijadikan Sumbu Y. Gambar matrik SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skor Evaluasi Faktor Internal (EFI) pengembangan jagung pipilan di Kabupaten Serang

Berdasarkan uraian tersebut skor relatif kekuatan terhadap kelemahan berada pada Kuadran I. Posisi pada Kuadran I ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpotensi berkembang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Strategi pengembangan jagung hibrida perlu melibatkan beberapa pihak baik masyarakat, pemerintah, pihak swasta dan kelembagaan keuangan. Kerjasama antar instansi tersebut dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan produksi jagung pipilan di Kabupaten Serang. Petani sebagai ujung tombak dalam capaian produksi secara keberlanjutan perlu didukung dan dibangun dalam sistem agribisnis. Rencana aksi untuk mencapai strategi tersebut:

- 1) Mendorong pengembangan komoditas jagung hibrida di Kabupaten Serang sesuai dengan peluang pasar, karakteristik dan potensi wilayah dengan penerapan teknologi budidaya yang baik.
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan seperti lahan pekarangan, lahan pangan, lahan cadangan dan sisa aset lahan lainnya di dukung dengan pengembangan teknologi.
- 3) Menumbuh kembangkan kawasan komoditas jagung hibrida berbasis kelompok tani dan atau Gapoktan dengan pengelolaan dari hulu sampai hilir dalam satu kawasan yang terintegrasi
- 4) Mendorong pengembangan usaha budidaya tanaman jagung hibrida untuk mendukung penumbuhan sentra – sentra dan kawasan jagung hibrida.
- 5) Mendorong pengembangan produk sampingan (*wise product*) dan upaya peningkatan mutu untuk memperoleh peningkatan nilai tambah.
- 6) Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendukung pengembangan jagung hibrida.

Berdasarkan analisis SWOT dapat diuraikan strategi khusus sub sektor pertanian di Provinsi Banten yaitu ;

- 1) Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman jagung hibrida
- 2) Peningkatan dukungan kelembagaan keuangan

- 3) Investasi usaha jagung hibrida
- 4) Pengembangan sistem informasi manajemen
- 5) Pengembangan sumberdaya manusia
- 6) Pengembangan kelembagaan dan kemitraan usaha
- 7) Pengembangan dukungan terhadap pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan jagung pipilan di Kabupaten Serang didukung oleh beberapa hal antara lain keberadaan Dinas Pertanian, adanya rancangan rencana pengelolaan pertanian khususnya pengembangan jagung hibrida, terdapat kelompok tani dan gabungan kelompok tani khusus untuk mengembangkan jagung hibrida, penataan kawasan jagung hibrida terus digalakkan dan peluang pasar jagung pipilan di Kabupaten Serang, umumnya Provinsi Banten yang terbuka luas. Beberapa kekurangan yang dihadapi adalah keterbatasan data potensi jagung hibrida, pewilayahan jagung hibrida belum dikonsek secara akurat, peran kelompok tani dan petani yang masih kurang serta keterbatasan sarana prasarana. Pengembangan dan pembangunan jagung di Kabupaten Serang masih terbuka lebar, hal ini didukung oleh potensi sumberdaya lahan dan sumberdaya manusia yang cukup besar, serta permintaan pasar terhadap hasil jagung yang tinggi. Namun demikian harga pasar hasil jagung yang berfluktuasi masih menjadi ancaman utama. Alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah dengan 1) mendorong pengembangan komoditas jagung hibrida sesuai dengan peluang pasar, karakteristik dan potensi wilayah dengan penerapan teknologi budidaya yang baik, 2) mengoptimalkan pemanfaatan lahan, 3) menumbuhkembangkan kawasan komoditas jagung hibrida berbasis kelompok tani dan atau Gapoktan 4) mendorong penumbuhan sentra – sentra jagung hibrida, mendorong pengembangan produk sampingan (*wise product*) dan upaya peningkatan mutu untuk memperoleh peningkatan nilai tambah, serta 6) meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendukung pengembangan jagung hibrida.

Saran

Strategi pengembangan jagung hibrida perlu melibatkan beberapa pihak baik masyarakat, pemerintah, pihak swasta dan kelembagaan keuangan. Kerjasama antar instansi tersebut dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan produksi jagung di Kabupaten Serang. Petani sebagai ujung tombak dalam capaian produksi secara keberlanjutan perlu didukung dan dibangun dalam sistem agribisnis yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- David FR. 2009. *Manajemen Strategis Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farmia A. 2021. Pengaruh konsentrasi pupuk organik cair urine kelinci dan frekuensi pemberian terhadap pertumbuhan dan produksi jagung manis (*Zea mays, L Saccharata*). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(1): 1-10.
- Fauziah KB, Zainuddin, Miftahulhair. 2015. Karakter morfologis dan potensi hasil beberapa genotipe jagung umur genjah di Kebun Percobaan Pandu Sulawesi Utara. Buku 1. *Prosiding Seminar Nasional Agriinovasi Mendukung Kedaulatan Pangan*. Manado. Hal: 439 – 445.

- Freddy IM, Respatiadi H, Gupta GEK. 2018. *Mereformasi Kebijakan Perdagangan untuk Menurunkan Harga Jagung di Indonesia*. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS)
- Hasanuddin A, Said M, Ruslan M. 2020. Pengaruh saluran distribusi, biaya pemasaran dan volume penjualan terhadap pendapatan petani kentang di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1): 1-10.
- Hayati, MDN, Rosanti AD, Utomo PS. 2021. Pengaruh dosis pupuk nanosilika sekam padi pada pertumbuhan dan produksi jagung manis (*Zea mays saccharata Sturt L.*) Varietas Talenta. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2): 46-54.
- Herlina N, Prasetyorini A. 2020. Pengaruh perubahan iklim pada musim tanam dan produktivitas jagung (*Zea mays L.*) di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1):118-128.
- Irsan LM, Musyawarah R, Ati A. 2020. Estimasi produksi jagung (*Zea mays L.*) menggunakan pendekatan ekologi spasial di Kabupaten Jeneponto. *Jambura Geoscience Review*, 2(2): 69-77.
- Karim HA, Yasin HG, Kandatong H, Hasan H., Hikmahwati H, Fitrianti, F. 2020. Uji produktivitas berbagai varietas jagung (*Zea mays L.*) hibrida dan non hibrida yang sesuai pada agroekosistem Kabupaten Polewali Mandar. *Agrovital*, 5(1): 25-29.
- Munawwarah T, Arifin MD. 2021. Pengaruh pembenah tanah dan pupuk hayati terhadap peningkatan produktivitas jagung hibrida di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1): 28-35.
- Nurida NL. 2021. Dosis dan efek residu biochar kulit buah kakao dalam peningkatan sifat tanah dan produktivitas jagung di lahan kering masam Lampung Timur. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 45(2): 145-154.
- Pangaribuan DH, Akary E, Hidayat P. 2019. Pengaruh pupuk bio-slurry padat dengan kombinasi dosis pupuk npk pada pertumbuhan dan produksi jagung manis (*Zea mays saccharata Sturt*). *Agrotek Tropika.*, 7(1): 265-272.
- Pratama EY, Hasputri R, Setiyono RT. 2020. Uji daya hasil beberapa calon varietas jagung hibrida di PT. Mulya Agro Sarana. *Jurnal Pertanian Presisi*, 3(2): pp.120-128.
- Rahayu W, Barokah U, Fajarningsih. 2020. Strategi pengembangan usahatani jagung pada lahan kering di Kabupaten Wonosobo. *Agrisep*, 19(1): 207 – 218.
- Saptarini EM, Badriah LS, Istiqomah I. 2019. Analisis efisiensi saluran pemasaran jamur tiram di Kabupaten Purbalingga. *Al-Amwal*, 11(1): 95-108.
- Saputra D, Erlina Y, Barbara B. 2022. Analisis trend produksi dan konsumsi jagung pipilan di Indonesia. *Journal Socio Economics Agricultural*. 17(1): 30-46.
- Sulaiman A, Kariyasa I, Hoerudin, Subagyono K, Bahar F. 2017. *Cara Cepat Swasembada Jagung*. Bogor : IAARD Press.
- Sutresna IW, Sudika IW, Anugrahwati DR. 2021. Pengenalan beberapa varietas jagung unggul pada berbagai lingkungan tumbuh sebagai upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani. *Pepadu*, 2(2): 222-227.